
**PENGELOLAAN KEPARIWISATAAN DI MASA PEMULIHAN
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PARIWISATA DANAU TOBA)****Dina Yunita***Politeknik Pariwisata Medan*
dinayunita@poltekparmedan.ac.id

Abstrak (Indonesia)

Received:2

Oktober

2022

Revised :

12 Oktober

2022

Accepted:22

Oktober

2022

Latar Belakang: Pandemi Covid-19 menyebabkan kunjungan wisatawan menuju danau toba turun hingga 99,92% hampir tidak ada yang berkunjung diawal diumumkannya pandemi. Keadaan ini membuat banyak pengusaha pariwisata di daerah danau toba mengalami kerugian dan masyarakat yang menggantungkan hidup dari pariwisata danau toba mengalami kesulitan ekonomi yang cukup hebat.

Tujuan: bertujuan untuk mendapatkan pengelolaan kepariwisataan danau toba dalam hal pemulihan ekonomi, strategi pemulihan pemasaran dan promosi serta penguatan kelembagaan berdasarkan Analisis kebutuhan.

Metode: Metode Survei dengan Teknik wawancara dapat dilaksanakan melalui wawancara tatap muka, focus grup interview, wawancara melalui telepon ataupun wawancara melalui koneksi internet.

Hasil: hasil analisa tersebut belum terdapat kolaborasi yang baik, sehingga untuk mencapai kolaborasi yang baik antar pengelola dapat Membuat Perencanaan Pemulihan ekonomi berdasarkan Analisa Dampak covid-19 terhadap pelaku pariwisata danau toba, perencanaan dibuat oleh multi-pemangku kepentingan yang saling berkolaborasi dan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing.

Kesimpulan: strategi diversifikasi pariwisata danau toba, pemasaran digital pariwisata danau toba, dan melaksanakan Program insentif untuk memicu mulainya perjalanan. Penguatan Institusi dan *Building resilience* dapat dilakukan dengan kolaborasi para pengelola yang diharapkan pengelola

utama ialah pihak Dinas Pariwisata Sumatera Utara. Memantau penerapan CHSE di perusahaan penyedia amenities wisata danau toba, melakukan pelatihan terkait pengembangan SDM baik untuk masyarakat lokal pelaku UMKM Wanita dan Kaum muda. Dinas Pariwisata harus mampu memberikan akses permodalan kepada pelaku UMKM dengan bekerjasama dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Kata kunci: *Pariwisata, Danau Toba, Masa Pemulihan, pandemi Covid-19*

Abstract (English)

Background: *The Covid-19 pandemic caused tourist visits to Lake Toba to fall by 99.92%, almost no one visited at the beginning of the announcement of the pandemic. This situation makes many tourism entrepreneurs in the Lake Toba area suffer losses and the people who depend on Lake Toba tourism experience serious economic difficulties.*

Objective: *aims to obtain Lake Toba tourism management in terms of economic recovery, marketing and promotion recovery strategies and institutional strengthening based on needs analysis.*

Methods: *Survey Methods with interview techniques can be carried out through face-to-face interviews, focus group interviews, telephone interviews or interviews via an internet connection.*

Results: *the results of the analysis there is no good collaboration, so to achieve good collaboration between managers can make economic recovery plans based on the Covid-19 impact analysis on lake toba tourism actors, planning is made by multi-stakeholders who collaborate and consider each other's needs .*

Conclusion: *Lake Toba's tourism diversification strategy, digital marketing of Lake Toba's tourism, and implementing an incentive program to trigger trips to start. Institutional strengthening and building resilience can be done with the collaboration of*

managers, which is expected to be the main manager of the North Sumatra Tourism Office. Monitoring the implementation of CHSE in the Lake Toba tourism amenity provider company, conducting training related to human resource development both for local communities, MSMEs, women and young people. The Tourism Office must be able to provide access to capital to MSME actors by collaborating with the Cooperatives and MSMEs Office and the Industry and Trade Office.

Keywords: *Tourism, Lake Toba, Recovery Period, Covid 19 Pandemic*

**Correspondent Author : Dina Yunita
Email : dinayunita@poltekparmedan.ac.id*



PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan wisata terus diupayakan melalui program pemerintah mulai dari Kementerian Pariwisata sampai dengan pemerintah daerah. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dan 10 (sepuluh) destinasi wisata prioritas dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2017 tentang Kementerian Pariwisata. Sepuluh destinasi prioritas tersebut adalah Borobudur, Mandalika, Labuhan Bajo, Bromo-Tengger-Semeru, Kepulauan Seribu, Kawasan Danau Toba, Wakatobi, Tanjung Lesung, Morotai, dan Tanjung Kelayang. Danau toba juga termasuk dari 88 Wilayah KSPN Indonesia (Abidin, 2007).

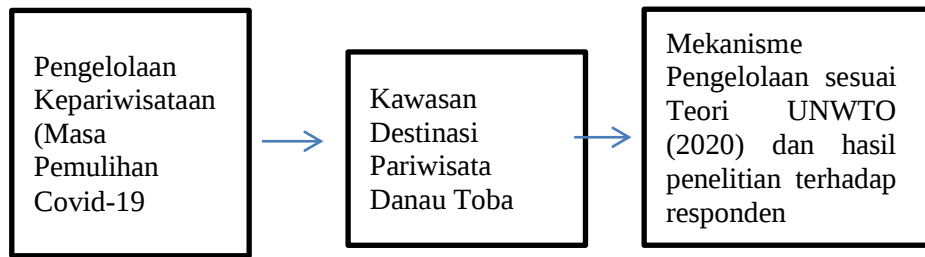
Penelitian tim Horwath HTL (2017) mengemukakan bahwa Danau Toba adalah danau vulkanik alami besar yang terletak di Sumatera Utara, 176 kilometer ke arah selatan Medan. Danau itu sendiri, panjangnya sekitar 100 kilometer, 30 kilometer lebar dan dalam 505 meter, memiliki ketinggian permukaan 904 meter. Keindahan alam Danau Toba bersumber dari lingkungan dan pemandangannya yang tenang. Menurut Kompas.com (2/7/2020) Kaldera Toba ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark pada sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO di Paris, Perancis. Penetapan Kaldera Toba Sebagai UNESCO Global Geopark memberikan kesempatan dan sekaligus juga tanggung jawab bagi Indonesia, khususnya bagi masyarakat setempat, yang menjadikan danau toba sebagai sumber mata pencaharian (Buheji & Buheji, 2020).

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Besar-besaran yang berisi tentang pembatasan sosial yang meliputi Peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Kegiatan wisata yang termasuk kedalam fasilitas umum terpaksa dihentikan. Menurut I Dewa (2020) Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja (Damanik & Weber, 2006).

Kawasan Danau toba yang merupakan kawasan pariwisata yang paling diandalkan di provinsi Sumatera Utara tentu juga merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini. Menurut Merdeka (Rahmanita, Nurbaeti, Dewi, & Widyastuti, 2021). Com (3/06/2020) mengemukakan bahwa Penurunan kunjungan wisatawan asing ini juga terjadi di Sumatera Utara. Hingga April 2020, penurunan ini hampir mencapai seratus persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun 2019 lalu, yaitu sebesar 99,92 persen. Pada bulan April 2019 tercatat 21.962 kunjungan wisatawan asing ke Sumut (Nurtanio & Brahmantyo, 2021).

Turunnya jumlah kunjungan sangat berdampak kepada masyarakat Danau Toba. Atas latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul terkait penelitian ini. Untuk mendapatkan rencana pengembangan dengan merujuk kepada teori dari UNWTO (2020) yakni *Covid-19 Tourism Recovery Technical Assistance Package* yang termasuk didalamnya 3 pilar utama dalam membangun pariwisata kembali setelah masa pandemi yakni 1) Pemulihan ekonomi (*Economic Recovery*), 2) Pemasaran dan Promosi (Marketing and promotion), 3) Penguatan kelembagaan (*institutional strengthening and building resilience*). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengelolaan kepariwisataan danau toba dalam hal pemulihan ekonomi, strategi pemulihan pemasaran dan promosi serta penguatan kelembagaan berdasarkan Analisis kebutuhan. Analisis Kebutuhandigunakan untuk menggambarkan kebutuhan masing-masing *stakeholder* (pengelola) dalam pengelolaan pariwisata Danau Toba di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19. Data kebutuhan *stakeholder* dikelompokkan menurut kemiripannya berdasarkan kebutuhan sinergis dari masing-masing *stakeholder* (Sedarmayanti, 2014).

**Gambar 1. Konsep Penelitian**

Dengan melihat konsep penelitian diatas penulis juga mencari literature terkait penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, namun belum ada penelitian terkait pengelolaan kepariwisataan di masa pemulihan pandemi covid-19 yang merujuk kepada Technical Assistance UNWTO (2020).

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Penulis	Tahun	Judul	Rumusan	Variabel	Hasil
izky Arimazona Siregar ¹ , Hanny Wahidin Wiranegara ¹ , Henky Hermantoro ²	2018	Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir	Mengidentifikasi aspek-aspek pengembangan kawasan pariwisata yang masih bermasalah guna merumuskan upaya agar jumlah kunjungan wisatawan di kawasan pariwisata Danau Toba dapat meningkat, khususnya pada wilayah Kabupaten Toba Samosir.	<i>Pengembangan Kawasan Pariwisata</i>	Penelitian terfokus pada pengembangan kawasan wisata danau secara urut sedangkan penelitian yang dilakukan ini pengelolaan pariwisata dengan <i>pengelola analysis</i>
Asper Heslinga, Peter Groote &	2017	Strengthening Governance Processes To Improve	Membantu Memahami Tata Kelola Pengaturan	<i>Enefit-Sha</i>	Penelitian Terfokus Pada Benefit-Sharing Ol

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

Frank Vanclay	Benefit-Sharing From Tourism In Protected Areas By Using Pengelola Analysis	Yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Pariwisata	Pengelola Sedangkan Penelitian Penulis Terfokus Pa Segala Asp Pengelolaan Pariwisata OlehPengelca Terkait
---------------	---	--	---

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui berbagai teknik yang memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap fenomena yang menjadi perhatian tanpa tergantung pada pengukuran numerik (Zikmund, *et al*, 2012) dikutip dari Sugiarto (2017). Tujuan studi dalam pelaksanaan penelitian ialah studi ekplorasi (*exploration study*) atau studi penjajakan dimaksudkan untuk memahami karakteristik fenomena atau masalah yang diteliti. Proses pengambilan data dengan observasi dan wawancara ini sama seperti triangulasi dalam paradigma penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Danau Toba khususnya di kecamatan tomok dan tuk-tuk Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2021 (Siregar, 2011).

Sample dalam penelitian ini sesuai dengan teori konsep pengembangan Daya Tarik Wisata dengan pendekatan penawaran (*Supply*) dan permintaan (*demand*) yang menjadi sumber data/sample ialah pihak-pihak yang terkait dalam komponen penyedia produk wisata dan wisatawan. Pihak-pihak terkait dalam penyedia komponen produk wisata adalah Pemerintah Kabupaten Samosir dan BOPDT sebagai pengelola Atraksi Wisata/Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas (Sunaryo, 2013). Pemilik homestay dan penginapan, pemilik restaurant, pemilik usaha jasa rental mobil atau sepeda, pemilik toko souvenir dan Biro Perjalanan wisata sebagai penyedia fasilitas/amenitas di daerah tomok, tuk-tuk dan ambarita pulau samosir. Untuk pihak-pihak penyedia komponen produk wisata ini peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui keinginan atau kebutuhan para responden pengelola, kepada calon wisatawan untuk mengetahui tentang pengembangan danau toba di setelah masa pandemi peneliti akan menggunakan kuesioner yang disebar secara online menggunakan google form (Smaranda & Daniela, 2012).

Menurut Sugiarto (2017) terdapat dua teknik pengambilan sample yakni *probablity sampling* dan *non-probablity sampling*. Pada penelitian ini penulis mengambil teknik pengambilan sample *non-probablity sampling* yakni teknik pengambilan sample yang tidak menggunakan prosedur seleksi sampel atas dasar

peluang. Setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang tetap untuk terpilih sebagai sampel. Karena sampel telah ditentukan terlebih dahulu sehingga tidak perlu diseleksi (Sugiarto, 2017).

Terdapat beberapa jenis teknik pengambilan data dengan *Non-probability sampling*, pada penelitian ini penulis mengambil *convenience sampling* yakni sampel diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Kemudian teknik ini juga seringkali digunakan pada tahap awal penelitian eksploratif untuk memberi petunjuk awal tentang suatu kondisi yang menarik perhatian. Karena penelitian tentang pariwisata setelah masa pandemi ini merupakan suatu penelitian yang tergolong baru dan kondisi ini sangat menarik perhatian sehingga teknik ini yang paling sesuai. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menyebarkan surat ijin untuk mengambil data kepada pemerintahan yakni BPODT dan Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, Asosiasi Pariwisata yakni Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DPD Sumatera Utara, Akademisi yakni Politeknik Pariwisata Medan, Media yakni Forum Jurnalis Pariwisata dan perwakilan masyarakat. Setelah mendapatkan ijin penulis menjadwalkan untuk wawancara dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan (Sugiyono 2015).

A. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data survei dan observasi. Menurut Sugiarto (2017) tersedia dua teknik pengumpulan data dalam

Metode survey; Metode Survei dengan Teknik wawancara dapat dilaksanakan melalui wawancara tatap muka, focus grup interview, wawancara melalui telepon ataupun wawancara melalui koneksi internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik wawancara yang disesuaikan dengan responden. Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah Sebuah wawancara satu-satu antara peneliti profesional dengan responden penelitian. Metode ini akan digunakan peneliti untuk responden kepala dinas pariwisata kabupaten samosir dan pihak pengelola yakni ketua Badan Otorita Pengembangan Danau Toba (BOPDT) serta Wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*) yaitu Wawancara yang dilakukan dalam bentuk tertulis dengan meminta tanggapan responden dalam bentuk uraian singkat sehubungan dengan pertanyaan terbuka yang spesifik. Teknik ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan data dari responden pihak penyedia fasilitas/amenitas yakni Pemilik homestay dan penginapan, pemilik restaurant, pemilik usaha jasa rental mobil atau sepeda, pemilik toko souvenir dan Biro Perjalanan wisata.

Metode Observasi; Menurut Sugiarto (2017) observasi adalah proses sistematis yang merekam pola perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi yang berterus terang

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

dengan pengamatan langsung (*direct obseravtion*) yakni upaya langsung untuk mengamati dan merekam apa yang terjadi secara alami di objek wisata, homestay/penginapan dan tempat lainnya di daerah tomok dan tuk-tuk kabupaten samosir.

Teknik Analisis Data; Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Karena penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif maka analisis data akan dilaksanakan dengan paradigma penelitian kualitatif. Setelah data terkumpul maka data akan dianalisa, Menurut Daymon dan Holloway (2008) yang dikutip dari Sugiarto (2017) analisis data ini berlangsung pada saat observasi, saat wawancara berlangsung dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis berdasarkan kebutuhan digunakan untuk menggambarkan kebutuhan masing-masing responden pengelola dalam pengelolaan pariwisata Danau Toba di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19. Berikut adalah hasil analisis kebutuhan masing-masing pengelola berdasarkan hasil wawancara :

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan Responden Pengelola

No	Pengelola Terkait	Kebutuhan
1.	BPODT(Badan Pelaksana Otorita Danau Toba)	Partisipasi Masyarakat (Menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan wisatawan) <i>Standart Story Telling</i> Penelitian untuk mengatasi masalah <i>length of stay</i> wisatawan yang pendek Panduan Mitigasi yang lebih rinci dalam pelaksanaan Event di Masa Pemulihan Kepastian regulasi Pemerintah Daerah (Terkait Pembangunan Fasilitas Umum) Pengembangan jalur sepeda (ijin dan partisipasi pemda serta masyarakat)
2.	Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir	Akses permodalan untuk membantu masyarakat pelaku usaha pariwisata Pelatihan SDM masyarakat sekaligus dengan sertifikasi (khususnya bidang MICE) Pelatihan tentang diferensiasi produk

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

	(narasumber dari daerah yang berpengalaman) Konektifitas antar destinasi (penguatan jaringan dengan pihak tour operator dan HPI agar membuat produk wisata ke daerah lain selain toмок dan simanindo) agar menambah length of stay wisatawan Biaya pemasaran yang di refocussing ke penanggulangan pandemi sehingga diharapkan pemerintah pusat dapat mengambil kebijakan
3. Dinas Pariwisata provinsi Sumatera Utara	Bekerjasama dengan DISPERINDAG dan DINAS Koperasi mengenai permodalan usaha masyarakat Arahan kementerian mengenai rencana pemulihan ekonomi agar dikoordinasikan ke daerah
4. Genpi (Generasi Pesona Indonesia)	Tetap berinteraksi antar pengelola terutama dalam hal promosi Partisipasi masyarakat dalam promosi Kerjasama dengan pemerintah untuk membuat konten promosi yang berkualitas
5. FORLISPAR (Forum Jurnalis Pariwisata)	Marketplace untuk tempat masyarakat berjualan Lebih banyak publikasi tulisan mengenai danau toba di masa pemulihan Pemerintah bekerjasama untuk promosi dengan melibatkan influencer, travel blogger, travel vlogger, dan persiapan setelah promosi akan dibuat kegiatan atau atraksi apa untuk wisatawan Masukan dari komunitas agar dikerjakan dengan baik oleh pemerintah (jangan hanya buat rapat dan pelatihan selebihnya tidak ada tindak lanjut) Pendampingan masyarakat dalam hal diferensiasi produk yang kemudian dapat dipromosikan
6. Kepala Desa Sigapiton	Pelatihan SDM terkait hospitality dan manajemen desa wisata Pembangunan fasilitas oleh pemerintah harus ada evaluasi Standart layanan tarif dan harga jual homestay

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

		harus distandartkan Pendampingan dalam pembangunan jangan hanya pelatihan dan tidak ada tindak lanjut
7.	Pokdarwis Hutabalian	Pendampingan oleh akademisi ataupun pemerintah dalam hal pengembangan SDM dan Infrastruktur Pendampingan dalam hal masyarakat sadar wisata karena POKDARWIS yang tergolong baru
8.	Pokdarwis Silalahi	Akses permodalan Pendampingan dalam hal pemulihan ekonomi setelah masa pandemi Pendampingan oleh akademisi ataupun pemerintah dalam hal pengembangan SDM dan diferensiasi produk
9.	Politeknik Pariwisata Medan	Masyarakat yang lebih terbuka dalam menerima pelatihan dan program oleh akademisi Kerjasama pihak yang bersangkutan dalam pemenuhan data terkait penelitian mengenai pemulihan ekonomi dan lainnya setelah masa pandemi Kerjasama dengan masyarakat agar program pengabdian masyarakat yang telah dibuat ditindak lanjuti
1.	HPI (Himpunan Pramuwisata) Sumatera Utara	Kemudahan akses kedatangan bagi wisatawan mancanegara (karena masyarakat lokal jarang yang bepergian dengan pemandu wisata) Promosi oleh pengelola terkait agar bepergian dengan pemandu wisata akan lebih menarik Standarisasi story telling (difasilitasi oleh akademisi dan kerjasama masyarakat lokal) Pemerintah dan media agar lebih banyak mengajak pihak HPI dalam diskusi dan penyampaian evaluasi mengenai pengelolaan pariwisata danau toba

Identifikasi kebutuhan masing-masing Responden dapat dikelompokkan menjadi 7 kelompok kebutuhan berdasarkan kesamaan kebutuhan yakni sebagai berikut:

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

Tabel 4. Identifikasi Kebutuhan Responden Pengelola

Kebutuhan	Jumlah	Pemangku Kepentingan
Partisipasi	10	BPODT (Badan Pelaksana Otorita Danau Toba), Dinas Pariwisata Samosir, Dinas Pariwisata Sumatera Utara, Pokdarwis Hutabalian, Pokdarwis Silalahi, Desa Sigapiton, Genpi Sumut, Forlispar, Politeknik Pariwisata Medan, HPI
Standarisasi Story Telling	2	BPODT dan HPI
Pelatihan/pendampingan Pengembangan SDM serta Sertifikasi	4	Dinas Pariwisata Samosir, Pokdarwis Hutabalian, Pokdarwis Silalahi, Desa Sigapiton
Pelatihan/pendampingan Diferensiasi Produk (Masa Pemulihan Pandemi)	3	Dinas Pariwisata Samosir, Pokdarwis Silalahi, FORLISPAR
Akses Permodalan	3	Dinas Pariwisata Samosir, Pokdarwis Silalahi, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara
Length Of Stay Wisatawan (konektivitas dan ragam aktifitas)	2	BPODT dan Dinas Pariwisata Samosir
Penelitian mengenai dampak dan rencana pemulihan pandemi covid-19	2	BPODT dan Politeknik Pariwisata Medan
Promosi wisata danau toba di masa pemulihan	4	BPODT, FORLISPAR, Genpi Sumut, Dinas Pariwisata Provinsi SUMUT

B. Pembahasan

Pengelolaan Pariwisata Danau Toba dalam hal Pemulihan Ekonomi (Economic Recovery)

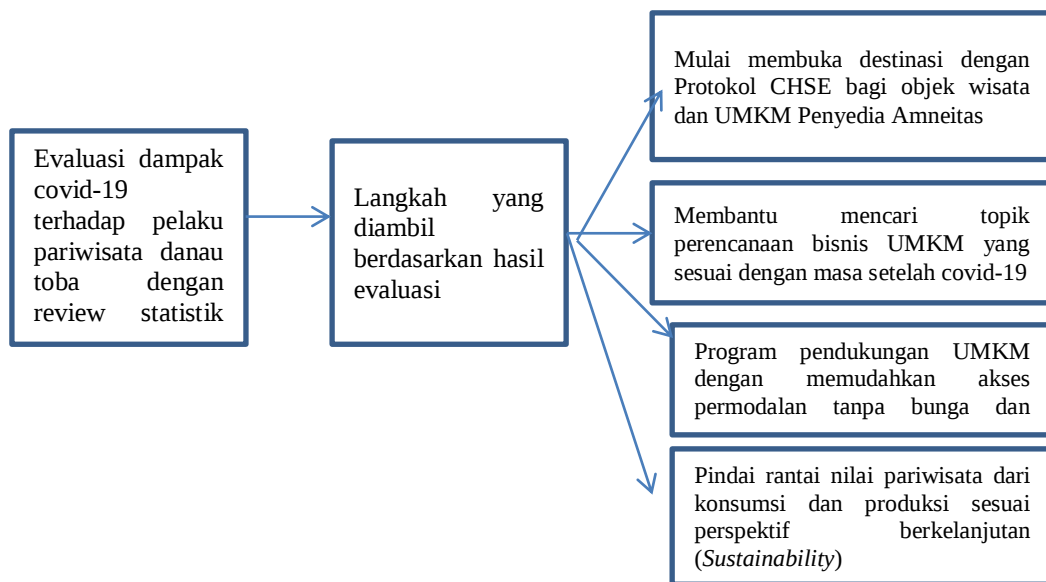
Perencanaan pemulihan ekonomi dibuat setelah melakukan pengukuran dampak covid-19, hal ini dilakukan melalui menilai dan mengevaluasi dampak yang disebabkan oleh krisis covid – 19 pada operasional pekerjaan pariwisata, penilaian dan evaluasi dilakukan melalui riset dan penelitian, menurut hasil wawancara dengan pihak Politeknik Pariwisata Medan sudah terdapat penelitian dosen mengenai dampak covid-19 ini terhadap pariwisata danau toba hanya saja hasil penelitian nya belum di publish sehingga tidak dapat di gunakan oleh pihak lain yang membutuhkan dalam membuat perencanaan pemulihan ekonomi di kawasan danau toba.

Review sistem statistik juga belum dilakukan guna menghitung sejauh mana dampak pandemi covid-19 terhadap pariwisata danau toba, review sistem statistik ini harusnya dilakukan oleh pihak BPODT yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil review statistik

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

tersebut maka akan mendapatkan hasil industri mana saja yang paling terdampak dan pemerintah daerah dapat mengambil langkah untuk penyediaan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan PDB daerah. Selain kepada industri, penelitian untuk mengukur statistik pengunjung danau toba selama masa pandemi belum dilakukan terlihat dari belum adanya data kunjungan terbaru selama tahun 2020 samapi 2021 ini.

Dinas Pariwisata Sumatera Utara dan pengelola terkait belum membuat rencana untuk pemulihan ekonomi danau toba terutama dalam hal penguatan lokal yakni peningkatan produksi produk lokal dan target pasar lokal. Karena akses masuk internasional masih dibatasi akibat pandemi maka yang menjadi target wisatawan yakni wisatawan lokal. Pengembangan produk lokal belum dilakukan maksimal kecuali di daerah Dairi yang terakhir dilaksanakan kegiatan “Beli kreatif Danau Toba” yang di buat oleh kementerian pariwisata bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Dairi selain itu terdapat dalam program kerja BPODT yang akan dilaksanakan kedepannya mengenai pengembangan produk lokal pengembangan produk berbasis bahan kopi dan nenas. Namun, untuk wilayah samosir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari ekonomi kreatif dengan berjualan souvenir belum mendapatkan perhatian khusus. Sesuai arahan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif melalui program CHSE dan “Bangga Produk Lokal” serta program kerja BPODT dan beberapa Dinas Pariwisata Terkait berikut adalah skema yang penulis petakan.



Gambar 5. Skema pemulihan ekonomi pariwisata danau toba

Selama melaksanakan penelitian penulis belum melihat upaya nyata dari pengelola untuk memulai perencanaan pemulihan ekonomi pariwisata di kawasan danau toba, pengelola masih saling tunggu arahan dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan pemerintah Provinsi.

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

Promosi dan Pemasaran (*Marketing and Promotion*) Pariwisata Danau Toba Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19

Review statistik yang belum dilakukan untuk pemulihan ekonomi pariwisata membuat pelaku pariwisata danau toba belum dapat mengambil langkah untuk review strategi pemasaran dan promosi, identifikasi dan penargetan pasar yang dapat membantu mempercepat pemulihan, menangani diversifikasi produk, dan belum bisa merekomendasi harga dan kemasan produk terbaru. Berikut adalah keadaan pengelolaan danau toba dalam hal pemasaran dan promosi: Strategi pemasaran pariwisata domestic. Akses luar negeri yang masih ditutup membuat perencanaan pemasaran international belum bisa menjadi agenda utama sehingga wisatawan domestik menjadi target prioritas promosi Danau Toba menurut hasil wawancara dengan pihak BPODT. Divisi pemasaran BPODT Danau Toba masih dalam tahap perencanaan untuk membangun *brand image* wisata halal yang ramah muslim karena posisi geografis danau toba yang berada di provinsi Sumatera Utara berbatasan langsung dengan Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Barat yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HPI Sumatera Utara kebanyakan wisatawan muslim yang mereka bawa ke danau toba rata-rata hanya berkunjung satu kali dan mempercepat lama tinggalnya karena mushola yang terbatas, masakan halal yang tidak bervariasi dan lingkungan yang kurang bersih. Dengan demikian untuk menarik wisatawan lokal *brand image* yang perlu dibangun oleh destinasi danau toba ialah wisata halal.

Berdasarkan analisis kebutuhan diatas Pihak BPODT, Dinas-dinas pariwisata terkait, dan pelaku pariwisata danau toba diagendakan akan berkolaborasi untuk pengembangan dan promosi paket wisata untuk pasar dalam negeri. Untuk menarik minat dan menambah lama tinggal wisatawan domestik. Kerjasama promosi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika serta media juga sedang dikerjakan dengan melibatkan pihak Genpi, promosi yang sesuai dengan karakter wisatawan lokal yang lebih menyukai promosi visual dibandingkan membaca cerita.Strategi Diversifikasi Pariwisata Danau Toba.

Diversifikasi Pariwisata Danau toba dilakukan berdasarkan pengalaman para pemandu wisata yang bergabung dalam HPI (hasil wawancara dengan pihak HPI) yang pernah melaksanakan skema pariwisata sosial dengan membagikan peralatan sekolah kepada anak-anak di desa sigapiton. Dulu pada tahun 1990-an sebelum akses darat menuju desa sigapiton dibuka pihak HPI telah melaksanakan atraksi wisata sosial dengan mengajak wisatawan berkunjung ke desa sigapiton untuk membagikan peralatan sekolah karena Desa sigapiton sendiri terdapat beberapa sekolah yang belum layak dan ekonomi masyarakat yang hanya bergantung pada pertanian, area yang jauh dari perkotaan membuat masyarakatnya masih keterbelakangan pendidikan. Rekomendasi pihak HPI

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

Kegiatan sosial dilaksanakan ke daerah tersebut dan akan menambah jumlah kunjungan ke danau toba khususnya desa sigapiton dan sekitarnya. Perjalanan wisata sosial untuk membagikan perlengkapan sekolah, perlengkapan sanitasi, pengenalan protokol kesehatan, mengajar bahasa inggris akan sangat membantu masyarakat toba. Strategi Pemasaran Digital Pariwisata Danau Toba.

Pemasaran digital menjadi kunci utama promosi pariwisata Indonesia khususnya danau toba saat ini terlihat dari program kerja divisi pemasaran BPODT yang mulai berfokus pada promosi menggunakan *web based information* dan sosial media seperti youtube, instagram, dan facebook. Selain itu saran dari pihak FORLISPAR mengenai melibatkan *Travel Vlogger* dan *Influencer* juga dapat dipertimbangkan. Karena dari banyaknya *travel vlogger* dan *blooger* yang berkunjung ke suatu destinasi membuat kunjungan meningkat ke destinasi tersebut misalnya labuan bajo dan sumba yang tengah dikenal saat ini. Namun sedikit sekali *travel vlogger* yang berkunjung ke danau toba sehingga program BPODT kedepannya adalah bekerjasama dengan *Travel Vlogger* yang sesuai dengan destinasi danau toba. Semakin banyak *travel vlogger* yang membagikan ceritanya selama berada di danau toba akan menambah rasa penasaran calon wisatawan untuk berkunjung dan selama *influencer, vlogger dan blogger* berada di danau toba sebaiknya agent maupun pihak yang melayani harus sebaik mungkin agar mengurangi pengalaman buruk yang dibagikan.

Video promosi yang dibuat oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif untuk danau toba sudah terlihat baik dalam produksinya namun belum memberikan dampak yang signifikan untuk menarik kunjungan wisatawan. Karena banyak faktor penyebabnya salah satunya ialah setelah mencari tau akses menuju danau toba banyak wisatawan yang mengurungkan niat dan berita mengenai tenggelamnya kapal KM sinar bangun pada tahun 2018 lalu masih menyisakan trauma terutama bagi wisatawan lokal yang lansia. Sehingga perlu dibuat isu-isu baru yang menarik mengenai wisata danau toba. Para penyedia fasilitas baik akomodasi, restaurant dan transportasi di danau toba beberapa sudah membuat harga diskon dan voucher fasilitas tambahan dengan memperhitungkan persaingan harga antar pengusaha. Diskon tersebut terlihat dari promosi di media digital namun belum dilakukan oleh ke sepuluh pengelola yang menjadi responden peneliti. Pemerintah juga belum mensosialisasikan kepada perusahaan-perusahaan untuk tetap memberikan insentif kepada karyawannya berupa perjalanan ke danau toba. Memberikan reward berupa perjalanan wisata ke danau toba akan memicu perjalanan wisatawan lain ke danau toba.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa tersebut belum terdapat kolaborasi yang baik, sehingga untuk mencapai kolaborasi yang baik antar pengelola dapat Membuat Perencanaan Pemulihan ekonomi berdasarkan Analisa Dampak covid-19 terhadap

Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)

pelaku parwisata danau toba, perencanaan dibuat oleh multi-pemangku kepentingan yang saling berkolaborasi dan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing. Membuat strategi pemasaran dan promosi baru dengan merancang strategi pemasaran pariwisata domestik, strategi diversifikasi pariwisata danau toba, pemasaran digital pariwisata danau toba, dan melaksanakan Program insentif untuk memicu mulainya perjalanan. Penguatan Institusi dan *Building resilience* dapat dilakukan dengan kolaborasi para pengelola yang diharapkan pengelola utama ialah pihak Dinas Pariwisata Sumatera Utara. Memantau penerapan CHSE di perusahaan penyedia amenities wisata danau toba, melakukan pelatihan terkait pengembangan SDM baik untuk masyarakat lokal pelaku UMKM Wanita dan Kaum muda. Dinas Pariwisata harus mampu memberikan akses permodalan kepada pelaku UMKM dengan bekerjasama dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

BIBLIOGRAFI

- Abidin, Zainal. (2007). Analisis eksistensial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buheji, Mohamed, & Buheji, Aisha. (2020). Planning competency in the new Normal–employability competency in post-COVID-19 pandemic. *International Journal of Human Resource Studies*, 10(2), 237–251.
- Damanik, Janianton, & Weber, Helmut F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*.
- NURRAHMAN, NURRAHMAN. (2020). Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994. Abdullah, Faisal. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2008. Abdurrahmansyah, Adida Igandi, dan Syarifah. "Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Virus Kelas X di SMA Negeri 1 Sanga Desa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 8, no. 2 (2019): 103-112. Adminstrator, "Visi dan Misi", diakses dari <https://www.man2palembang.sch.id>, Tanggal 2 Mei 2020, pukul 15.00 WIB. Adminstrator. "Sejarah Singkat." diakses dari <https://www.man2palembang.sch.id>, pada tanggal 2 Mei 2020, pukul 14.40 WIB. Ahmadi, Abu dan WidodoSupriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Al-Mubarakfuri, Syaikh Syafiiyurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir*. Dialihbahasakan: Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2016. Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013. Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008. Ansyar, Mohammad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2017. Anwar, Bakri. "Model Pembelajaran Metaphorming." *Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (2019): 78-90. Asrori, M. *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015. Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Dialihbahasakan: Abdul Hayyie al Katani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Pengelolaan Kepariwisata Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Danau Toba)**

- 2013.—. *Tafsir Al-Wasith*. Dialihbahasakan: Muhtadi. Depok: Gema Insani, 2012. Aziz, Rahmat. *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2014. Craft, Anna. *Membangun Kreativitas Anak*. Dialihbahasakan: M. Chairul Annam Depok: Inisiasi Press, 2000. Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga, 2011. Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajagrafindo Pesada, 2014. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010. Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2017. Djamarah, Syaiful Bahar. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014. *Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Palembang*. Faqih, Allamah Kamal, Dkk. *Nur Al-Quran: An Enlightening Commentary into the Light of the Holy Quran*. Dialihbahasakan: R. Hikmat Danaatmaja. Jakarta: AlHu.... UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG.
- Nurtanio, Tessina L., & Brahmantyo, Himawan. (2021). Women Empowerment to Support Rural Tourism Development Through Food Home Industry: Case Study Sakerta Tmur Village, Kuningan, and West Java, Indonesia. *The Singapore Management Journal Is Published Bi-Annually by the East Asia Institute of Management*, 9, Ah Hood Road, Singapore 329975., 8.
- Rahmanita, Myrza, Nurbaeti, Fetty Asmaniaty, Dewi, Triana Rosalina, & Widyastuti, Novita. (2021). Covid-19 Pandemic: Happiness Revisited through Work and Leisure During the Stay at Home Period. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(4).
- Sedarmayanti, Gumelar S. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, Manerep. (2011). *Peranan Stakeholders terhadap pengembangan ekowisata di Taman Nasional Teluk Cendrawasih Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat*.
- Smaranda, Simoni, & Daniela, Mihai. (2012). Tourism organization and coordination in Australia and the managerial strategy for tourism development. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 2(5), 1–10.
- Sugiarto, S. (2017). IMPLEMENTASI METODE CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT PADA ONE STUDIO MUSIK CIAWIGEBANG. *NUANSA INFORMATIKA*, 11(2).
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).